

**KONSTRUKSI MAKNA SULUK BAGI IBU BEKERJA JAMA'AH
TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DESA TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh : Wita Armayanti

Email : iwid2251@gmail.com

Pembimbing : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom

Konsentrasi Manajemen Komunikasi – Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 08217237558

ABSTRACT

The Suluk tradition has become a familiar thing in the City of Rokan Hulu Regency. Suluk is a top priority as well as a separate phenomenon for the people of Rokan Hulu Regency. Especially in North Tambusai Village, Suluk has become one of the religious activities favored by the community. Interestingly, those who follow Suluk in North Tambusai Village are not only the elderly but also working mothers, where they not only take care of their household affairs but also help in improving the economy, and they are willing to not work while participating in Suluk. So the purpose of this study was to determine the meaning of Suluk for working mothers of the Naqsyabandiyah Congregation in Tambusai Utara Village, Rokan Hulu Regency.

This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The informants in this study were working mothers who participated in the Suluk Jama'ah Naqsyabandiyah Order, totaling 7 people. Purposively selected. The data collection techniques used are through observation, interviews, and documentation. In achieving the validity of the data in this study, the researchers used data interpretation and data triangulation.

The results of this study indicate that the motives of the working mother of the Naqsyabandiyah Congregation in Tambusai Utara Village, Rokan Hulu Regency, are in the form of a motive because of (Because Motive) Tradition, a motive for the background of family problems, a motive for influencing friends, the fourth motive is the motive descendants. While the future motive (In Order To Motive) is to get inner satisfaction, make it easier in all affairs and always remember Allah. The meaning of Suluk for Working Mothers of the Naqsyabandiyah Congregation in Tambusai Utara Village, Rokan Hulu Regency, namely as an effort to get closer to Allah, as an effort to put trust in Allah in escaping the problems faced, and as a reminder of death, the communication experience of working mothers in the Naqsyabandiyah congregation in North Tambusai Village, Rokan Hulu Regency, namely, a pleasant (positive) communication experience, namely a form of acceptance and support from family, coworkers, and the community. And the communication experience is unpleasant (negative). there is a form of response or negative view of the Jamaa'ah from the family, and the community. As well as time constraints due to busy work.

PENDAHULUAN

Suluk menjadi sarana bagi Jama'ahnya untuk mencapai tujuan dari tasawuf, yaitu mencapai sarana bagi para Jama'ah untuk mencapai tingkat dan derajat yang tinggi disisi Allah. Adapun aktivitas Suluk sarat dengan berbagai amalan Zikir dengan berbagai pola yang bervariasi. Ada pula Istighfar (Meminta Ampun), Tasbih (Memuji), Tahlil (Membesarkan), Tahmid (Memuja), Do'a (Meminta) dan sebagainya. Adapun Zikir lebih banyak mempengaruhi aspek-aspek spiritual, dimana para Jama'atnya dapat berintegrasi dan berinteraksi dengan berbagai pola dalam berzikir sesuai dengan bimbingan dari Guru atau Syekh (Fuad, 1994).

Konstruksi makna adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensor mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Ringkasnya konstruksi makna adalah proses produksi makna melalui bahas, konsep konstruksi makna bisa berubah, akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam posisi negosiasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu (Juliastuti, 2000).

Fenomena Suluk juga terlihat di Kabupaten Rokan Hulu. Dengan bentuk semangat religius masyarakat yang konsisten dengan pola Tarekat yang dinamis, sehingga tercipta suasana yang familiar dengan ritual

Tarekat dan akhirnya mampu menjadi identitas sebuah wilayah kekuasaan yang disebut "Negeri Seribu Suluk".

Kabupaten Rokan Hulu terkenal dengan sebutannya "*Negeri Seribu Suluk*" dan Tarekat Naqsyabandiyahlah yang menjadi dasar julukan tersebut. Aktivitas keagamaan yang sangat populer dikalangan Masyarakat Rokan Hulu merupakan tonggak berdirinya sebutan "*Negeri Seribu Suluk*" yang masih melekat sampai saat sekarang ini (Dikutip dari Nara Sumber, Syekh Abdul Khadir, Tuan Guru Sura Suluk Al-Amin, 2021).

Fenomena perempuan Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah ingin mengikuti suluk ditengah masyarakat harus beradaptasi, seakan gerakan melawan arus transformasi. Mereka masih bertahan dengan kepercayaan tradisional, dan sangat kuat mendambakan kepuasan batin. Mereka bersungguh-sungguh dalam membangun hubungan emosional antara manusia kepada Tuhan. Ditengah kesibukan menjadi seorang Istri dan Seorang Ibu terlebih mereka yang memiliki pekerjaan masih menyempatkan ingin lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

Beberapa Jama'ah Perempuan Surau Suluk Al-Aminyung masih potensial dalam bekerja meskipun sibuk dengan pekerjaannya, dengan keyakinan dan semangat beragama mereka rela meninggalkan pekerjaan demi kepuasan batin dengan mengikuti Suluk mencari ketenangan hati untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Bagi para Jama'ah melalui tarekat tersebut, banyak amalan atau ajaran serta kegiatan yang harus dilaksanakan. Seperti zikir, manaqib,

tawajjuh sholat berjama'ah, semua itu dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan diharapkan dapat menumpuk sifat-sifat yang baik dan sebaliknya untuk menghindari sifat-sifat buruk. Munculnya tarekat ditengah masyarakat sangat efektif sebagai media menanamkan pendidikan agama islam bagi para Jama'ahnya. Setelah mengikuti suluk kesenangan hati, dengan pengalaman dalam mendapatkan pencapaian dan merasa lebih dekat dengan Tuhan merupakan kepuasan batin bagi para Jama'ah. Berdasarkan gambaran serta paparan dari latar belakang masalah di atas, peneliti melihat adanya sebuah fenomena keagamaan yang membuat peneliti ingin meneliti bagaimana dengan seorang Jama'at Perempuan yang potensial dalam bekerja mengikuti Tarekat Suluk, yang akan meninggalkan Keluarga dan pekerjaannya dalam beberapa waktu tertentu untuk beribadah dengan mengikuti kegiatan Suluk, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana makna dan realitas keseharian Jama'at Perempuan yang potensial dalam bekerja dalam mengikuti Tarekat suluk. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan pendekatan fenomenologi Alferd Shcurtz, yang membahas tentang makna dan realitas dalam Ilmu Sosial, dengan model interpretasi subjektif. Dengan judul penelitian "Konstruksi Makna Suluk Bagi Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu".

TINJAUAN PUSTAKA

Konstruksi Makna

Konstruksi makna adalah sebuah proses saat individu mengatur dan

menginterpretasikan kesan-kesan sensor mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Ringkasnya konstruksi makna adalah proses produksi makna melalui bahas, konsep konstruksi makna bisa berubah, akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam posisi negosiasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu (Juliastuti, 2000).

Menurut Von Glasersfeld (2005), konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri. Menurutnya "pengetahuan bukan gambaran dunia kenyataan (realitas), melainkan konstruksi kognitif individu terhadap pengalamannya" (Suparno, 1997).

Suluk

Makna Suluk kepada Allah SWT adalah cara (metode) yang ditempuh oleh seorang mukmin yang shaleh, bertaqwa, yang hatinya wara'(hati-hati), bersih dan lurus, yang dekat kepada Allah dan jauh dari syaitan dalam setiap detik perjalanan umurnya bersama Allah SWT. Sebelum seorang mukmin melakukan Suluk kepada Allah, wajib bagi dirinya mengetahui dan meyakini bahwa sesungguhnya Allah adalah dzat yang wajib keberadaannya, dan yang maha dahulu yang tidak diawali oleh sesuatu apapun dalam wujudnya, kekal tanpa batas akhir, mempunyai segala sifat kesempurnaan, terhindar dari setiap

kekurangan dan segala yang terlintas dalam benak.

Wajib bagi orang yang ingin melakukan Suluk untuk meyakini bahwa sesungguhnya Nabi saw mempunyai beberapa sifat wajib, sebagaimana sifat yang menjadi hak para utusan Allah. Wajib juga bagi seorang seorang salik meyakini bahwa nabi adalah makhluk yang paling mulia secara mutlak, kemudian diikuti oleh Nabi Ibrahim as, nabi Nuh as. Mereka adalah Rasul utusan Allah yang mendapatkan predikat ulul azmi, kemudian diikuti oleh rasul-rasul yang lain, kemudian diikuti oleh para nabi yang bukan Rasul, mereka derajatnya bertingkat dalam kemuliaan di sisi Allah antara satu dan lainnya.

Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah adalah metode pelaksanaan dalam mengamalkan Islam secara kaffah untuk mencapai penghayatan agamasecara sempurna. Ajaran dasar Tarekat Naqsyabandiyah menurut Muhammad Amin al-Kurdi dalam kitabnya, 'Tanwir al-Qulub' seperti dikutip oleh Fuad, terdiri atas 11 asas; 8 asas dirumuskan oleh Abd. Al-Khaliq Ghujdwani, sedangkan 3 asas; lainnya adalah penambahan oleh Muhammad Baha al-Din Naqsyabandi. Ajaran dasar atau asas-asas ini dikemukakan dalam bahasa Persia (bahasanya dari Khwajagan dan kebanyakan penganut Naqsyabandiyah India), dan banyak disebutkan dalam banyak risalah, termasuk dalam Jami' al Ushul fi al-Awliya' kitab karya Ahmad Dhiya al-Din Gumusykanawi yang dibawa pulang dari makkah oleh banyak jemaah haji Indonesia pada

akhir abad 19 dan awal abad ke 20 (Rusli, 2009).

Ibu Bekerja

Dalam penelitian ini Ibu bekerja atau perempuan bekerja seperti Ibu rumah tangga yang bekerja sesuai dengan faktor produksi diatas adalah faktor tenaga kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perempuan bekerja adalah perempuan sebagai ibu rumah tangga dan berfikir merdeka untuk pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat dan diri mereka masing-masing, berjiwa demokratis, terbuka pada pendapat baru dan tidak apatis terhadap persoalan sosial, ekonomi dan politik yang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Sanderson K Stepen Perempuan bekerja adalah suatu kesadaran feminis yang baru bahwa perempuan melihat diri mereka sendiri sebagai mitra kaum pria dan patut menerima baik imbalan sosial maupun ekonomi yang sama secara tradisional diterima oleh pria demi memenuhi pendapatan keluarga (Sumdjati, 2010).

Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (Ghufron, 2012). Ada beberapa definisi tentang motif: Sherif & Sherif (1956) :

motif sebagai suatu istilah generic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera social, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. Giddens (1991:64) : motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energy pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu “keadaan perasaan”. Harold Koontz dan kawan-kawan (1980:632) : dalam buku Management, mengutip pendapat Berelson dan steiner, mengemukakan bahwa motif adalah suatu keadaan dari dalam yang member kekuatan, yang menggiatkan, yang menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan (Alex, 2003).

Makna

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: arti, maksud pembicara atau penulis. Makna adalah proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Semua ahli komunikasi, seperti dikutip Jalaluddin Rakhmat (1996), sepakat bahwa makna kata sangat subjektif words don't mean, people mean (Sobur, 2015). Ada tiga hal yang dijelaskan para filsuf dan linguis sehubungan dengan usaha menjelaskan istilah makna. Ketiga hal itu, yakni :

- 1 menjelaskan makna secara alamiah,
- 2 mendeskripsikan kalimat secara alamiah,

- 3 menjelaskan makna dalam proses komunikasi (Sobur,2015).

Maka dari itu sesungguhnya istilah makna adalah istilah yang memiliki banyak arti. Menurut F.R Plamer (Sobur, 2015), untuk dapat memahami apa yang disebut makna, kita mesti kembali ke teori Ferdinand de Saussure. Dimana dalam bukunya, Course in General Linguistik (1916), de Saussure menyebut tanda linguistik. Tiap tanda linguistik terdiri atas dua unsur, yakni yang diartikan (unsur makna) dan yang mengartikan (unsur bunyi). Kedua unsur ini, yang disebut unsur intralingual, biasanya merujuk pada sesuatu referen yang merupakan unsur ekstralingual. Sedangkan kata Peursen, “manusia ditandai dengan kata”, (Sobur,2015).

Pengalaman

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami. Melalui pengalaman, individu memiliki pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa: All objects of knowledge must conform to experience (Moustakas, 1994). Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012). Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori.

Fenomenologi Alfred Schutz

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga terrefleksi dalam tingkah laku (Kuswarno, 2009).

Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah kesadaran sosial. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Sehingga ada penerimaan timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri didalam dunia yang lebih luas dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikal (Kuswanto, 2013). Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang Schutz mengelompokkan dalam dua fase, yaitu pertama, because-motives (well-motiv) yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masalah ketika ia melakukannya dan fase kedua, in-order-to-motive (um-zoo-motiv) yaitu motif yang merujuk pada tindakan

dimasa yang akan datang. Dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini data yang digali bersumber dari pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Adapun penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan mendalam situasi atau peristiwa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong :2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Mengikuti Suluk

Dalam konteks penelitian ini, Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu merupakan aktor yang berperilaku unik dalam interaksi sosialnya dengan mau mengikuti Suluk disaat potensial dalam bekerja. Tentunya mereka memiliki alasan masing-masing yang mendasari mengapa mereka mau mengikuti Suluk Naqsyabandiyah. Menurut Schutz, dunia sosial harus

dilihat secara historis. Oleh karena Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Schutz mengelompokkannya dalam dua fase untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang yaitu, *Because Motives dan in- order- to- motive*. (Kuswarno, 2009)

a. Because Motif (Motive Masa Lalu)

Motif masa lalu ini merujuk kepada apa yang pernah terjadi di masa laluyang berhubungan dengan apa yang seseorang itu lakukan sebagai kegiatannya di masa kini. Motif karena (Because Motive) pada Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu ini adalah yang pertama yaitu motif Tradisi yang mana di Desa Tambusai Utara, Suluk sudah menjadi tradisi yang sangat kuat ditanamkan oleh masyarakatnya. Adapun motif yang kedua yaitu Latar belakang masalah keluarga, sebab adanya permasalahan dalam keluarga mengikuti Suluk merupakan salah satu cara beberapa informan penelitian melarikan permasalahannya. Motif yang ketiga yaitu motif pengrauh teman, motif ini merupakan karena adanya pengaruh ajakan dari teman. Dan motif yang keempat yaitu motif keturunan, karena adanya latar belakang keluarga yang menekuni Suluk Naqsyabandiyah, dan memang sudah dari garis keturunan beberapa orang informan dalam mengikuti Suluk Naqsyabandiyah.

b. In Order To Motive (Motif Masa Datang)

Yaitu motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, terdapat beberapa alasan yang dapat digolongkan sebagai tujuan (motif masa datang) dari tindakan mereka mengikuti Suluk Naqsyabandiyah.

Bermacam-macam motif masa datang yang menjadi tujuan dari mengikuti Suluk Naqsyabandiyah bagi Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, yaitu mengharapkan Ridho Allah. Dengan tujuan senantiasa selalu ingat kepada Allah, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Makna Tarekat Suluk Bagi Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Setiap tindakan yang dilakukan manusia memiliki makna tersendiri bagi pelakunya. Seperti halnya pada Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu yang dibahas dalam penelitian ini. Bagi mereka Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu sebagai aktor atau pelaku dalam suatu tindakan sosial, mengikuti Suluk bagi mereka mempunyai makna tersendiri yang tersendiri.

a. Sebagai Upaya Mendekatkan Diri Kepada Allah

Makna Suluk ini sebagai upaya agar senantiasa ingat kepada Allah. Dengan cara memperbanyak ibadah, Zikir dalam keadaan apapun. Zikir bisa dilakukan dalam keadaan berbaring, berjalan serta dimanapun berada. Zikir tidak selalu harus terucap, cukup dalam hati. Selalu mengingat Allah tentunya akan selalu merasa dekat dengan Allah. Bagi Para Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu khususnya bagi para informan penelitian.

b. Sebagai Upaya Bertawakal Kepada Allah Dalam Pelarian Permasalahan Yang Dihadapi

Bagi Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai upaya bertawakal kepada Allah, dalam menghadapi berbagai macam masalah dalam keluarganya beberapa orang Jama'ah memilih mengikuti Suluk untuk pelarian dalam permasalahan pada keluarga yang dihadapi dengan tujuan bertawakal kepada Allah

C. Sebagai Peningat Kematian

Bagi para Jama'ah Suluk Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara khususnya bagi informan peneliti pada penelitian ini adalah Suluk juga bermakna sebagai peningat akan kematian. Suluk ini identik dengan kelambu yang merupakan sebuah simbol bahwa Suluk sedang berlangsung. Kelambu melambangkan yang diibaratkan para Jama'ah Suluk berada didalam kubur

atau liang lahat, yang mana dengan hal itu setiap Jama'ah nya akan lebih ingat dengan kematian. Kuburan yang sempit begitu juga dengan kelambu yang memiliki ukuran hanya cukup satu orang Jama'ah saja.

Pengalaman Komunikasi Ibu Bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Dalam setiap tindakan ataupun peristiwa yang dialami oleh manusia pasti akan menjadi sebuah pengalaman dalam kehidupannya. Suatu peristiwa yang mengandung unsur Komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi tersendiri bagi individu, dan pengalaman komunikasi yang dianggap penting akan menjadi pengalaman yang paling diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut (Hafiar dalam Wirman, 2012 : 53).

Pada penelitian ini pengalaman komunikasi oleh Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu dikelompokkan menjadi dua yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan (positif) dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan (negatif). Adapun pengalaman komunikasi menyenangkan yang dimiliki Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu adalah bentuk penerimaan dan dukungan dari keluarga, teman kerja, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan pengalaman tidak menyenangkan yang dimiliki Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu adalah

adanya bentuk tanggapan atau pandangan negatif terhadap Jama'at dari pihak keluarga, dan lingkungan

KESIMPULAN

1. Motif Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu dalam mengikuti Tarekat Suluk Naqsyabandiyah menurut pandangan Teori Alfred Schutz dibagi menjadi dua macam, yakni motif karena (Because Motive) dan motif untuk (In Order To Motive). Motif karena (Because Motive) pada Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu ini adalah yang pertama yaitu motif Tradisi yang mana di Desa Tambusai Utara, Suluk sudah menjadi tradisi yang sangat kuat ditanamkan oleh masyarakatnya. Adapun motif yang kedua yaitu Latar belakang masalah keluarga, sebab adanya permasalahan dalam keluarga mengikuti Suluk merupakan salah satu cara beberapa informan penelitian melarikan permasalahannya. Motif yang ketiga yaitu motif pengrauh teman, motif ini merupakan karena adanya pengaruh ajakan dari teman. Dan motif yang keempat yaitu motif keturunan, karena adanya latar belakang keluarga yang menekuni Suluk Naqsyabandiyah, dan memang sudah dari garis keturunan beberapa orang informan dalam mengikuti Suluk Naqsyabandiyah. Sedangkan tujuan atau motif masa datang pada Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu yaitu mengharapkan mendapatkan kepuasan batin, dipermudahkan dalam segala

masyarakat. Serta keterbatasan waktu karena sibuknya pada pekerjaan.

urusan permasalahan keluarganya dan senantiasa selalu mengingat Allah.

2. Pemaknaan Suluk bagi Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebagai upaya medekatkan diri kepada Allah, dengan memperbanyak Ibadah seperti Sholat, zikir, puasa dan amalan ibadah lainnya. Suluk juga dimaknai sebagai upaya bertawakal kepada Allah dalam pelarian permasalahan yang dihadapi, bertawakal kepada Allah, dengan bertawakal berdo'a berzikir, dan menyerahkan segala urusan masalah kepada yang maha kuasa, dengan berusaha dalam menjalaninya. Dan Suluk juga bermakna sebagai pengingat kematian, karena Suluk identik dengan kelambu yang merupakan sebuah simbol bahwa Suluk sedang berlansung dan kelambu juga menjadi simbol yang diibaratkan seperti liang lahat.

3. Pengalaman komunikasi yang dialami oleh Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu yaitu, berhubungan dengan interaksinya dengan keluarga, sesama Jama'ah, teman kerja dan lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini pengalaman komunikasi oleh Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu dikelompokkan menjadi dua yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan (positif) dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan (negatif). Adapun

pengalaman komunikasi menyenangkan yang dimiliki Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu adalah bentuk penerimaan dan dukungan dari keluarga, teman kerja, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan pengalaman tidak menyenangkan yang dimiliki Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu adalah adanya bentuk tanggapan atau pandangan negatif terhadap Jama'at dari pihak keluarga, dan lingkungan masyarakat. Serta keterbatasan waktu karena sibuknya pada pekerjaan.

Saran

1. Sebaiknya para Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu benar-benar berdasarkan atas motif teologis yaitu semata-mata

karena ketakwaan kepada Allah, bukan hanya tempat pelarian ketika sedang ada masalah dalam kehidupan.

2. Suluk Naqsyabandiyah merupakan salah satu bentuk ibadah seharusnya dimaknai sesuai dengan tujuan yang baik. dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari tidak hanya ketika berada di Surau Saja.

3. Bagi Ibu bekerja Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu hendaknya tetap menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Dan bisa menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi masyarakat luas sehingga Suluk Naqsyabandiyah bisa diterima di masyarakat tanpa adanya pandangan negatif dan dapat menjadi himbuan untuk masyarakat Rokan Hulu Khususnya masyarakat Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Albi, Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Reneka
- Amin, Syukur dan Masyharuddin. 2002. *Intelektualisme Tasawuf*. Semarang : Pustaka Belajar
- Barnawi, Jajat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group
- Djamaan, Nur. 2007. *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah*. Jakarta : Usu Press
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung ; Citra Aditya Bakti
- Ghpron dan Rini Risnawati. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- J.Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Ollen, Burger dan Hallen Moore. 2012. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : PT. Perekat Cipta
- Ris'an, Rusli. 2009. *Tasawuf Dan Tarekat, Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Sundari, Eva. 2002. *Perempuan Menggugat*. Jakarta : Cahaya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Sarwono Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sumdjati. 2010. *Manusia Dan Dinamika Budaya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

JURNAL

- Ahmad, S. S. 2017. Pendidikan Tarekat di Surau Qawiyul Amin Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- N. Misykah Birohmatika, dan Rachmy Diana R 2012. Makna Suluk Pada Lansia Anggota Jama'at Tarekat Naqsyabandiyah.

SKRIPSI :

- Arifin, Nofrianto. 2018. Konstruksi Makna Bagi Wanita Pengguna Vape Di Kota Pekanbaru. {Skripsi} Pekanbaru (ID) : Universitas Riau
- Wahyuningsih, S. 2014. Dinamika Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapun Kabupaten Kampar. {Skripsi} Pekanbaru (ID) : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Noval Muhammad. 2015. Tradisi Suluk Pada Jama'at Thariqat Naqsyabandiyah Kota Padang. {Skripsi} Padang (ID) : Universitas Andalas Padang

SUMBER DATA :

- Arsip Data Desa Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu 2020
- Arsip Data Surau Suluk Al-Amin Desa Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu 2020